

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:1):

Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Akuntansi Manajemen (Indriani, 2018:1) adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang berguna bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam suatu organisasi.

2.2 Pengertian, Klasifikasi, Perilaku Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercemin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan. Biaya dalam arti luas (Mulyadi, 2015:8) adalah:

Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Biaya (*expense*) adalah cost barang atau jasa yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:36).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi guna memperoleh barang atau jasa yang dapat diukur dalam satuan uang yang dapat mengurangi pendapatan. Barang atau jasa yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Seorang akuntan manajemen dituntut untuk menghasilkan informasi yang berbeda sesuai dengan tujuan penggunaan informasi. Informasi biaya yang berbeda dapat dihasilkan dengan mengklasifikasi biaya secara berbeda pula.

Pengklasifikasian biaya (Siregar, Suropto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:36), adalah:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan ketertelusuran. Berdasarkan ketertelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusuri sampai kepada produk secara langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat secara langsung ditelusuri sampai kepada produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk. Contoh dari biaya tidak langsung adalah gaji seorang mandor.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa peralatan pabrik.
 - c. Biaya campuran (*mixed cost*) adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel sekaligus biaya tetap. Contoh biaya campuran adalah biaya listrik.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*) meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa. Biaya pemasaran terjadi dalam fungsi pemasaran. Biaya administrasi dan umum

adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjelaskan, dan mengendalikan perusahaan.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk dirubah menjadi produk jadi.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.
 - c. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penggolongan biaya (Mulyadi, 2015:16) dapat digolongkan menjadi lima golongan sebagai berikut:

1. Objek pengeluaran. Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan. Berdasarkan fungsi pokoknya, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya Produksi, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Biaya langsung dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
4. Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan. Berdasarkan perilakunya yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan, maka biaya dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:
 - a. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya Semi *Fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
 - b. Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian biaya dapat digunakan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk suatu proses produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

2.2.3 Perilaku Biaya

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya-biaya semi variabel (*semi-variable cost*). Agar dapat memudahkan manajemen dalam menyusun perencanaan atau anggaran operasi dan mengendalikan biaya dengan baik maka biaya semi variabel harus dipecah menjadi unsur variabel dan unsur tetap. Perilaku biaya (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2018:29) dapat dibagi menjadi:

1. **Biaya Tetap**
Biaya tetap adalah biaya-biaya yang nilainya secara total atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan adanya perubahan dalam volume produksi. Biaya tetap juga akan menjadi biaya variabel apabila dalam jangka panjang.
2. **Biaya Variabel**
Biaya variabel adalah biaya-biaya yang nilai totalnya berubah secara langsung seiring dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan tetapi nilai per unitnya tidaklah berubah.
3. **Biaya Semi Variabel**
Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Untuk tujuan perencanaan dan

pengendalian biaya, biaya semi variabel harus dipilah menjadi elemen biaya tetap dan biaya variabel. Unsur tetap ini biasanya merupakan biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan.

2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost System*)

Biaya produksi (Riwayadi, 2017:237) dalam metode harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan dan harga pokok produksi dihitung untuk setiap pesanan.

Karakteristik harga pokok pesanan (Riwayadi, 2017:237) yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan diterapkan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang bersifat heterogen dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Harga pokok produksi dihitung setelah produk selesai dibuat. Hal ini dilakukan karena setiap produk yang dibuat akan memerlukan sumber daya yang berbeda sesuai dengan spesifikasi produk yang ingin dihasilkan. Karena setiap produk memerlukan sumber daya yang berbeda, setiap produk akan memiliki harga pokok dan harga jual yang berbeda.
3. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan ke pesanan berdasarkan biaya sesungguhnya. Hal ini dimungkinkan karena biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung yang dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat untuk setiap pesanan.
4. Biaya *overhead* pabrik dibebankan ke pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (*predetermined rate*) yang dihitung berdasarkan anggaran. Hal ini dikarenakan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Sebagai biaya tidak langsung produk, biaya *overhead* pabrik tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke setiap pesanan.
5. Biaya produksi, dalam metode harga pokok pesanan dikumpulkan dengan menggunakan media yang disebut Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*).

2.4 Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Pengambilan Keputusan

Biaya-biaya yang dapat digunakan untuk membuat keputusan (Siregar, Suropto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:55) adalah:

1. Biaya Relevan dan Pendapatan Relevan
Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Kriteria biaya relevan yaitu:
 - a. Biaya masa depan. Biaya masa depan berarti biaya tersebut belum terjadi.

- b. Biaya berbeda antar-alternatif. Biaya yang berbeda antar-alternatif berarti bahwa suatu elemen biaya tertentu tidak memiliki jumlah yang sama antara satu alternatif dengan alternatif lainnya. Biaya berbeda ini antar-alternatif disebut juga biaya diferensial.
2. Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial
Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antar-alternatif keputusan. Biaya diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan biaya. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda antar-alternatif keputusan. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan.
3. Biaya Kesempatan atau Biaya Peluang
Biaya kesempatan (*opportunity cost*) adalah manfaat yang dikorbankan saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.
4. Biaya Terbedam
Biaya terbenam (*sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi dan keputusan masa depan tidak dapat mengubah biaya tersebut.

Biaya-biaya berdasarkan pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian (Sodikin & Sugiri, 2015:206) yaitu:

1. Biaya relevan, adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.
2. Biaya tak relevan, adalah biaya yang tak memenuhi salah satu atau kedua-duanya dari kriteria biaya relevan. Oleh karena itu, biaya tak relevan tidak perlu dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan.
3. Biaya terhindarkan, adalah biaya yang dapat dihindarkan jika satu alternatif keputusan di ambil.

2.5 Biaya Relevan

2.5.1 Pengertian Biaya Relevan

Biaya relevan merupakan hasil pengolahan data historis oleh akuntan intern, atau oleh ahli yang lainnya. Biaya relevan disebut relevan karena berhubungan erat dengan pengambilan keputusan manajemen. Biaya Relevan merupakan biaya masa mendatang karena digunakan untuk menyusun anggaran, perencanaan laba, dan pengendalian kegiatan yang bertumpu pada program kerja jangka pendek dan panjang.

Biaya relevan (Lanen, Anderson, & Maher, 2017:103) adalah biaya masa mendatang dalam berbagai alternatif untuk mengambil keputusan manajemen. Biaya dapat dikatakan relevan untuk keputusan tertentu (Salman & Farid,

2016:179) apabila biaya tersebut berbeda atau berubah jika tindakan alternatif diambil.

Selain biaya variabel, terdapat beberapa biaya lain yang dapat dimasukkan ke dalam biaya relevan (Salman & Farid, 2016:180):

1. Biaya tetap yang dapat didistribusikan secara langsung (atau biaya tetap produk tertentu yang berbeda dengan biaya tetap umum). Biaya ini merupakan biaya *overhead* yang terkait dengan produk atau divisi tertentu. Selain itu, biaya ini dapat dihindari sebagai akibat keputusan menghentikan produk atau divisi.
2. Biaya kesempatan (*opportunity cost*). Biaya kesempatan atau biaya peluang juga memainkan peranan dalam pengambilan keputusan. Biaya kesempatan merupakan alternatif terbaik yang hilang karena memilih dan membuat keputusan di masa depan.
3. Biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*). Biaya yang dapat dihindari adalah biaya-biaya yang akan dihindari karena perusahaan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu.
4. Biaya diferensial atau biaya tambahan (*incremental cost*). Biaya diferensial adalah selisih biaya di antara alternatif keputusan yang berbeda.

2.5.2 Manfaat Penggunaan Biaya Relevan

Manfaat penggunaan biaya relevan (Rudianto, 2013:30) yaitu:

Penggunaan biaya relevan dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan perusahaan. Karena tanpa menggunakan metode biaya relevan ini, ada kemungkinan beberapa persoalan yang dihadapi perusahaan dapat berakibat dalam pemilihan jalan keluar dan keputusan yang salah oleh pihak manajemen perusahaan. Tidak semua persoalan biaya perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis biaya relevan ini, tetapi ada beberapa persoalan yang dapat diselesaikan dengan metode ini, antara lain:

1. Menerima pesanan tambahan
2. Menurunkan harga pesanan khusus
3. Keputusan untuk memproduksi atau membeli
4. Keputusan untuk menutup fasilitas
5. Keputusan untuk menghentikan produk tertentu
6. Keputusan untuk memproduksi lebih lanjut

Peranan akuntan intern sangat penting sekali dalam menyajikan informasi akuntansi bagi keputusan manajemen. Informasi akuntansi yang disajikan oleh akuntan intern harus tepat, relevan, dan harus dapat dipercaya, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

2.5.3 Aplikasi Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Aplikasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:368) adalah:

1. Keputusan Membuat atau Membeli
Manajer seringkali dihadapkan dengan keputusan apakah harus membuat atau membeli komponen-komponen yang digunakan dalam suatu produksi. Manajemen seharusnya secara periodik perlu mengevaluasi keputusan masa lalu yang berkaitan dengan aktivitas produksi. Kondisi yang menjadi dasar pembuatan keputusan mungkin sebelumnya telah berubah dan akibatnya perlu digunakan pendekatan yang berbeda. Evaluasi secara periodik bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pembuatan keputusan membuat atau membeli.
2. Keputusan Mempertahankan atau Menghentikan
Seorang manajer sering kali harus membuat keputusan apakah suatu segmen, seperti lini produk, harus dipertahankan atau dihentikan. Laporan segmen yang disusun atas dasar *Variable Costing* menyediakan informasi yang berharga untuk membuat keputusan mempertahankan atau menghentikan. Sedangkan biaya relevan menjelaskan tentang bagaimana informasi tersebut harus digunakan untuk sampai pada suatu pembuatan keputusan.
3. Keputusan Pesanan Khusus
Diberbagai negara yang telah memiliki undang-undang tentang diskriminasi harga mensyaratkan bahwa perusahaan harus menjual produk yang identik dengan harga sama kepada pelanggan yang berbeda yang berada di pasar yang sama. Namun, pembatasan ini tidak berlaku pada produk yang dapat ditawarkan atau pada pelanggan yang tidak saling bersaing. Harga penawaran dapat berbeda untuk pelanggan dari pasar yang sama dan perusahaan sering kali mendapatkan kesempatan untuk mempertimbangkan pesanan khusus dari calon pelanggan dalam pasar yang dilayani dengan cara yang tidak seperti biasanya. Keputusan pesanan khusus memfokuskan pada pertanyaan apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan seperti ini sering kali menarik, khususnya ketika perusahaan beroperasi dibawah kapasitas produksi maksimum.
4. Keputusan Menjual atau Memproses Lebih Lanjut
Produk bersama sering kali dijual pada titik pisah. Namun, kadangkala akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk memproses lebih lanjut suatu produk bersama setelah titik pisah, sebelum menjualnya. Penentuan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa biaya relevan dapat diterapkan pada berbagai pemilihan keputusan, salah satunya yaitu menerima

pesanan khusus di bawah harga normal. Biaya relevan dapat memberikan informasi berupa biaya, pendapatan, dan laba sebelum menentukan menerima atau menolak pesanan khusus.

2.5.4 Langkah – Langkah dalam Mengendalikan Biaya Relevan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dihindarkan (Samryn, 2012:325) yaitu:

1. Kumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan tiap alternatif yang sedang dipertimbangkan.
2. Eliminasi biaya-biaya yang merupakan biaya tenggelam.
3. Eliminasi biaya-biaya yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif.
4. Buat keputusan berdasarkan biaya-biaya yang tersisa. Biaya-biaya ini akan menjadi biaya diferensial, oleh karena dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan yang akan di ambil.

2.5.5 Pembuatan Keputusan Taktis

Proses tentang pembuatan keputusan (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:357) meliputi:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengidentifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang tepat atas masalah tersebut, mengeleminasi alternatif yang secara nyata tidak layak
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak, relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan dari pertimbangan
4. Menjumlahkan biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif
5. Menilai faktor-faktor kualitatif
6. Memilih alternatif yang memberi manfaat terbesar

Dari yang dikemukakan para ahli bisa diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan dari dua alternatif atau lebih untuk memecahkan suatu masalah.

Langkah-langkah pengambilan keputusan taktis (Hansen & Mowen, 2006:305) menjelaskan sebagai berikut:

1. Kenali dan definisikan masalah
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atau masalah tersebut dan eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasikanlah biaya dan manfaat yang relevan atau

tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan

4. Hitunglah total biaya yang relevan dari masing-masing alternatif
5. Nilailah faktor-faktor kualitatif
6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat serta keseluruhan.

Enam langkah prosedur pengambilan keputusan yang baik (Sjahrial, Purba, & Gunawan, 2017:74) yaitu:

1. Kenali dan definisikan masalah.
Langkah pertama adalah mengenali dan mendefinisikan masalah yang spesifik.
2. Identifikasi setiap alternatif solusi.
Membuat daftar dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi yang tepat.
3. Identifikasi biaya dan manfaat setiap alternatif yang terjadi.
Berbagai biaya yang tidak relevan adalah biaya di masa yang akan datang dapat berubah di setiap alternatif.
4. Hitung total biaya dan manfaat yang relevan dari setiap alternatif.
Tahap ini harus mempertimbangkan penghematan biaya relevan setelah pemilihan alternatif yang layak.
5. Nilai faktor-faktor kualitatif.
Walaupun biaya dan pendapatan (faktor kualitatif) yang berhubungan dengan alternatif solusi sangat penting, namun faktor kualitatif pun dipertimbangkan. Faktor kualitatif sangat sulit diukur atau dinyatakan dengan uang, namun demikian faktor kualitatif dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.
6. Pilih alternatif yang memberikan manfaat terbesar.
Secara keseluruhan keputusan dapat dibuat setelah semua biaya dan manfaat (faktor kuantitatif) yang relevan setiap alternatif solusi dinilai dari faktor-faktor kuantitatif juga dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan suatu manajemen perusahaan merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif untuk memecahkan suatu masalah.

2.6 Pesanan Khusus

Pesanan Khusus (Salman & Farid, 2016:185) adalah pesanan satu kali yang tidak dianggap sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan dan normal bagi perusahaan. Order khusus (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2016:105) ialah penjualan yang harganya di bawah harga pasar karena perusahaan ingin

menggunakan kapasitas yang menganggur atau ingin menjual kelebihan persediaan barang jadi. Order khusus diterima jika menambah laba operasi, dan sebaliknya ditolak jika mengurangi laba operasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pesanan khusus adalah pesanan diluar penjualan normal yang menggunakan harga di bawah harga pasar. Pesanan khusus digunakan untuk memanfaatkan kapasitas produksi menganggur, sehingga dengan menerima pesanan khusus dapat mengurangi kerugian perusahaan.

2.7 Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

(Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:368) mengemukakan bahwa menolak atau menerima pesanan khusus dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menerima atau menolak pesanan khusus adalah dua alternatif keputusan yang adakalanya dihadapi oleh manajemen. Pesanan khusus adalah pesanan diluar penjualan normal, biasanya dengan harga lebih rendah dari penjualan normal. Keputusan tentang harga jual produk (jasa) dalam jangka panjang harus mendasarkan pada pertimbangan *full cost*. Namun dalam jangka pendek penentuan harga jual dapat mempertimbangkan *diferensial cost*.

Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus biaya diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus sebaiknya diterima). Dilain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

2.8 Alasan Pembuatan Keputusan Memerlukan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Banyak hal yang harus diperhatikan manajemen sebelum membuat keputusan. Salah satunya manajemen harus mempunyai informasi mengenai biaya relevan dengan keputusan yang akan diambil. Tiga alasan yang mendasari mengapa pembuatan keputusan memerlukan biaya relevan dalam mengambil keputusan (Siregar, Suripto, Hapsoro, Lo, & Biyanto, 2017:55) adalah:

1. Tidak semua biaya merupakan biaya relevan. Informasi biaya yang tidak relevan dapat diabaikan dalam pembuatan keputusan tertentu karena yang diperlukan adalah biaya yang relevan saja. Oleh karena itu, penyediaan semua informasi relevan dan tidak relevan merupakan aktivitas yang tidak perlu.
2. Produksi merupakan informasi yang mahal. Apabila akuntan manajemen hanya menyediakan biaya relevan saja, maka ia dapat mengurangi aktivitas pengumpulan dan pengolahan informasi. Selain itu, akuntan manajemen juga dapat menghemat waktu, perlengkapan, dan sumber daya lain dalam memasok informasi.
3. Kemampuan kognitif yang terbatas. Terlalu banyak informasi dapat menyebabkan pembuat keputusan menjadi kurang rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya pembuat keputusan dalam mengorganisasikan dan menggunakan informasi yang berlebihan.

Selain itu, (Polimeni, Fabozzi, Adelberg, & Saragih, 1991) perusahaan terkadang berada dalam posisi untuk menerima pesanan khusus. Perusahaan akan memproduksi produk yang dimodifikasi dan dijual dengan harga lebih murah dari harga produk biasa namun tetap melebihi biaya diferensialnya. Biaya diferensial dari suatu pesanan biasanya dihitung pada biaya variabelnya saja, namun tidak semua biaya variabel dikeluarkan untuk menghasilkan pesanan khusus sehingga biaya tersebut menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan yang mendasari mengapa pembuatan keputusan memerlukan biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah karena tidak semua biaya merupakan biaya relevan, produksi merupakan suatu informasi yang mahal, dan kemampuan kognitif dalam suatu perusahaan terbatas.

2.9 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan untuk setiap periode pemakaian akan tergantung dengan metode penyusutan apa yang digunakan oleh perusahaan. Beberapa metode penyusutan aset tetap (Baridwan, 2010:308):

1. Metode Garis Lurus
Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Beban penyusutan pada periode ini akan berjumlah sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Rumus

untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full-time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part-time*).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi

Umur manfaat aktiva dalam metode ini ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Maka dibutuhkan taksiran hasil produksi dan awal pemakaian aktiva tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

4. Metode Bahan Berkurang

Beban penyusutan pada tahun pertama akan lebih besar daripada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya.

- a. Metode Jumlah Angka Tahun
- b. Metode Saldo Menurun
- c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus.

5. Metode Tarif Menurun

Metode dengan menghitung tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

6. Tarif Kelompok/Gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan penyusutan untuk kelompok aset tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aset. Apabila aset yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aset ini bisa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Penyusutan diperhitungkan untuk masing-masing kelompok.

Berdasarkan beberapa metode penyusutan aset tetap tersebut, untuk menghitung penyusutan aset tetap pada pembahasan akan menggunakan metode garis lurus karena beban untuk tiap tahun nilainya sama besar sehingga dalam pengaplikasiannya lebih mudah.